

Aktivitas Harian Burung Jalak di Sangkar Besar

Daily Activities and Feeding Behavior of Starlings in Large Cage

Hendy Tri Mawardi*, Nur Ducha, dan Ulfi Faizah

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: hendy_tri@ymail.com

ABSTRAK

Pengetahuan tentang aktivitas harian burung jalak dapat menjadi dasar dalam merumuskan langkah pemeliharaan yang tepat untuk burung jalak. Sangkar besar di Fakultas MIPA UNESA merupakan tempat untuk memelihara hewan salah satunya adalah burung jalak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas harian dan perilaku makan burung jalak pada sangkar besar. Metode modifikasi *One-zero sampling* digunakan untuk pengamatan aktivitas harian burung jalak. Sampel adalah dua ekor Jalak Suren (*Gracupica contra*) dan dua ekor Jalak Hitam (*Acridotheres javanicus*). Pengamatan dilakukan selama lima hari pada pukul 06.00-18.00 WIB. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 13 aktivitas harian burung jalak di sangkar besar yaitu: melompat, berjalan, bergeser, terbang, bersuara, memindahkan benda, membuang kotoran, makan, minum, diam, menelisk bulu, istirahat, dan agonistik, yaitu sebanyak 69,7% pada Jalak Suren dan 77,3% pada Jalak Hitam; sedangkan paling singkat pada Jalak Suren adalah minum (0,05%); dan Jalak Hitam adalah agonistik (0,005%). Aktivitas harian paling banyak adalah diam, yaitu sebanyak 23,46% pada Jalak Suren dan 34,48% pada Jalak Hitam; sedangkan paling sedikit adalah istirahat dengan persentase yang sama untuk kedua jenis yaitu 0,07%.

Kata kunci: *Aktivitas harian; Jalak*

ABSTRACT

A knowledgement about starling's daily activities and feeding behaviors can be serve as a basis to formulate an appropriate maintenance to take care a starling. Large cage in the Mathematics and Sciences Faculty of Surabaya State University is a place used to care animals, one of them are starling birds. The purpose of this study was to describe daily activities and feeding behavior in large cage. Modification of *One-zero sampling* method was used for daily activities and Focal-animal sampling method for feeding behavior. The samples used were two Asian Pied Starlings (*Gracupica contra*) and two Javan Myna (*Acridotheres javanicus*). Observations were made for five days at 06.00-18.00 WIB. The results showed 13 kinds of daily activities and 8 activities of starling's feeding behaviors. Starling's daily activities include: jumping, walking, shifting, flying, singing, moving an object, dumping, eating, drinking, motionless, preening, resting, and agonistic. The longest duration of activity in starlings was motionless (69.7% in Asian Pied Starling and 77.3% in Black Star), while the shortest duration on Asian Pied Starling was drinking (0.05%); And shortest duration on Javan Myna was agonistic (0.005%). The most daily activity was motionless, ie 23.46% in Asian Pied Starling and 34.48% in Javan Myna; Whereas the least is a resting (0.07% for both Asian Pied Starling and Javan Myna)

Key words: *Daily activity; Starling*

PENDAHULUAN

Burung jalak merupakan burung yang dikelompokkan dalam famili *Sturnidae* yang memiliki 29 genus dan terdiri dari 112 spesies dengan 28 spesies terdapat di Indonesia (del Hoyo *et al.*, 2009). Kelompok jalak memiliki panjang tubuh bervariasi antara 15-50 cm. Berat teringan dari kelompok jalak adalah 34 gram (*Poeptra femoralis*) hingga 400 gram (*Gracula robusta*) (Lovette *et al.*, 2008).

Burung jalak merupakan salah satu burung yang diminati oleh masyarakat di Indonesia sebagai hewan peliharaan karena keindahannya. Keindahan burung jalak meliputi: pola warna bulu; kebiasaannya mengembangkan bulu dida-

danya pada saat berkicau; dan ragam jenis serta pola suara yang dimilikinya (Iskandar, 2014; Iskandar dan Iskandar, 2015). Minat masyarakat yang tinggi menyebabkan banyaknya permintaan pasar terhadap burung jalak sehingga perburuan dan penangkapan burung tersebut menjadi marak. Maraknya perburuan dan penangkapan burung jalak di habitat alaminya akan menyebabkan penurunan populasi. Selain itu, tingkat kematian burung yang dipelihara menjadi lebih tinggi karena rendahnya perhatian terhadap tingkat kesejahteraan burung (Rosyadi dkk., 2015). Penyebab rendahnya perhatian terhadap tingkat kesejahteraan burung peliharaan diantaranya adalah

kurangnya pengetahuan terhadap cara pemeliharaan burung tersebut. Sangkar besar FMIPA Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu tempat untuk memelihara burung jalak.

Sangkar besar FMIPA UNESA merupakan sangkar terbuka yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi berturut-turut adalah 15 m x 9 m x 10 m. Burung jalak di sangkar besar ditempatkan menjadi satu dengan berbagai jenis burung lain. Penyampuran berbagai jenis burung dengan burung jalak ini dapat menimbulkan perubahan tingkah laku burung jalak dan menyebabkan stres yang dapat mengurangi tingkat kesejahteraannya. Pengetahuan yang cukup mengenai cara pemeliharaan burung jalak yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menghindarkan burung jalak dari kematian. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh salah satunya dengan dilakukannya pengamatan mengenai aktivitas harian burung jalak. Hingga saat ini, informasi mengenai aktivitas harian burung jalak secara umum masih sedikit. Oleh karena ini perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan aspek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas harian dan perilaku makan burung jalak di sangkar besar FMIPA UNESA.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-April 2017. Sampel yang digunakan adalah empat burung jalak yang terdiri dari dua Jalak Suren (*Gracupica contra*) dan dua Jalak Hitam (*Acridotheres javanicus*) yang dipelihara di sangkar besar FMIPA UNESA. Habituaasi dilakukan selama tujuh hari sebelum pengambilan data untuk membiasakan burung dengan keberadaan peneliti (Campbell *et al.*, 2005). Habituaasi dilakukan dengan tetap berada disekitar sangkar besar selama waktu tersebut. Alat yang digunakan adalah alat tulis, pencatat waktu (*stopwatch*), kamera digital, dan binokular. Habituaasi dilakukan dengan tetap berada disekitar sangkar besar selama waktu tersebut. Pengambilan data awal dilakukan selama dua hari setelah habituasi menggunakan metode *Ad Libitum sampling* yaitu dengan mencatat seluruh jenis perilaku burung jalak selama dua hari dengan waktu pengamatan 12 jam/hari. Hasil data awal berupa jenis aktivitas harian burung jalak kemudian digunakan sebagai kategori aktivitas yang akan diamati pada saat pengamatan. Pengamatan dilakukan selama 12

jam/hari selama lima hari dimulai pada pukul 06.00-18.00 WIB. Data yang diambil berupa data frekuensi dari setiap jenis aktivitas harian burung jalak. Pengambilan data aktivitas harian dilakukan dengan menggunakan metode modifikasi *One-zero sampling* (modifikasi dari Altman, 1974) dengan data skor yang digantikan oleh data frekuensi dari masing-masing aktivitas harian. Interval waktu pengamatan menggunakan metode ini adalah 15 menit, yaitu selama 15 menit pertama dilakukan pengamatan dan 15 menit kedua istirahat. Data dianalisis secara deskriptif-kuantitatif yaitu dengan menghitung frekuensi setiap jenis aktivitas yang dilakukan oleh burung jalak.

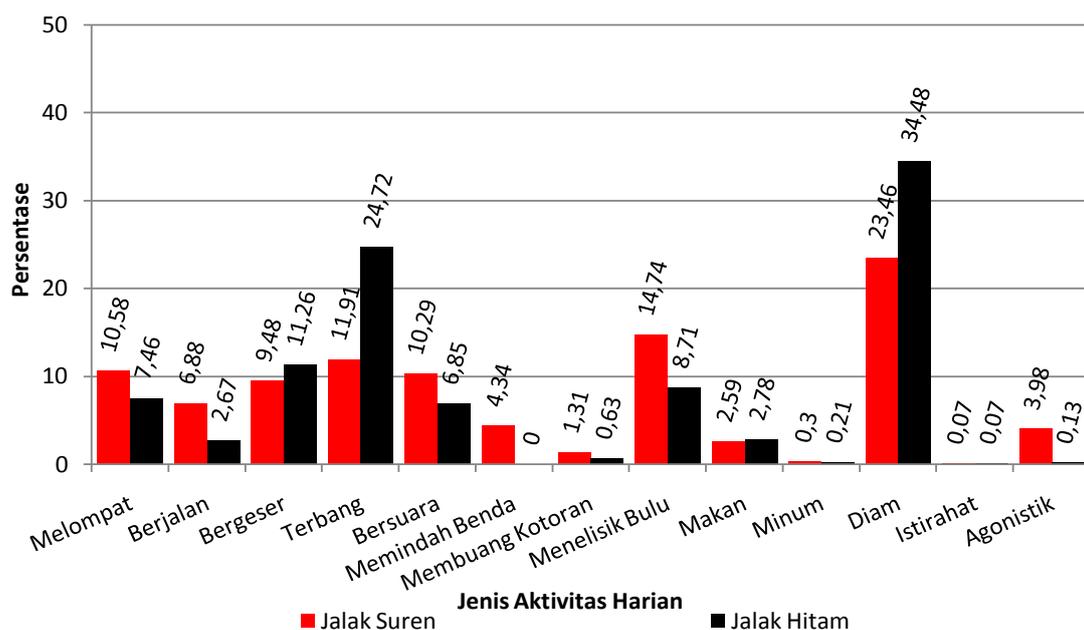
HASIL

Pengamatan yang dilakukan selama lima hari menunjukkan bahwa burung jalak pada sangkar besar FMIPA UNESA melakukan 13 aktivitas harian yaitu: melompat, berjalan, bergeser, terbang, bersuara, memindahkan benda, membuang kotoran, makan, minum, diam, menelisik bulu, istirahat, dan agonistik. Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, total frekuensi aktivitas harian Jalak Suren dan Jalak Hitam berturut-turut adalah 4138 kali dan 6419,5 kali. Aktivitas harian yang paling banyak dilakukan oleh burung jalak adalah diam. Aktivitas diam Jalak Suren dilakukan sebanyak 971 kali (23,46%) dengan rerata aktivitas harian adalah 194 kali, sedangkan Jalak Hitam melakukan aktivitas diam sebanyak 2213,5 kali (34,48%) dengan rerata aktivitas 442,7 kali/hari. Jenis aktivitas harian yang paling sedikit dilakukan pada oleh burung jalak adalah istirahat, dengan jumlah aktivitas total berturut-turut pada Jalak Suren dan Jalak Hitam adalah 3 kali (0,07%) dan 4,5 kali (0,07%). Terdapat aktivitas yang tidak dilakukan oleh Jalak Hitam yaitu memindahkan benda.

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, aktivitas harian burung jalak di sangkar besar dengan durasi paling lama adalah diam. Aktivitas diam Jalak Suren dilakukan selama 75183,5 (69,7%) detik dengan rerata aktivitas selama 15036,7 detik/hari, sedangkan Jalak Hitam melakukan aktivitas diam selama 83576,5 detik dengan rerata aktivitas selama 16715,3 detik/hari (77,3%). Jenis akti-vitas harian burung jalak yang paling singkat pada Jalak Suren adalah minum yaitu total selama 34 (0,02%) detik dengan rerata aktivitas selama 6,8 detik/hari, sedangkan pada Jalak Hitam adalah agonistik yaitu selama 5,5 detik dengan rerata aktivitas selama 1,1 detik/hari (0,005%).

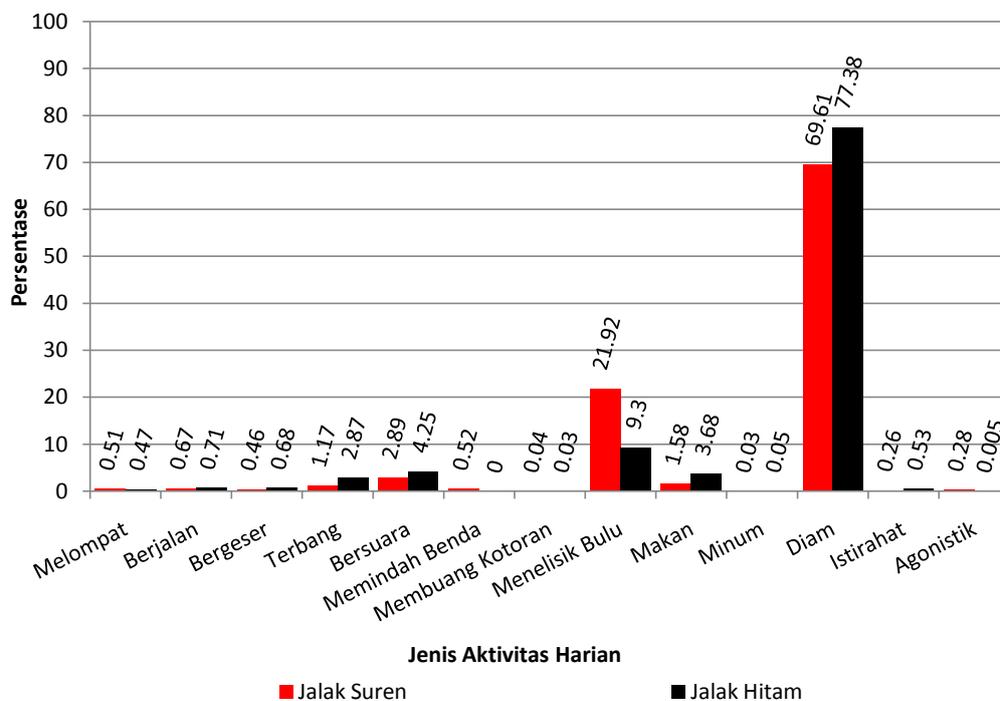
Tabel 1. Total frekuensi aktivitas harian burung jalak di sangkar besar

No	Jenis Burung Jalak	Jenis Aktivitas	Rerata Total Frekuensi pada Hari ke-					Total Frekuensi	Rerata Aktivitas Harian
			1	2	3	4	5		
1.	Suren (<i>G. contra</i>)	Melompat	78	87	97	87,6	78	438	87,6
		Berjalan	59	55	63	57	49	285	57
		Bergeser	60	93	88	78,5	91	392,5	78,5
		Terbang	91	85	124	98,6	98	493	98,6
		Bersuara	88	70	90	85,2	76	426	85,2
		Memindah Benda	50	15	28	36	22,5	180	36
		Membuang Kotoran	6	10	13	10,9	15	54,5	10,9
		Menelisik Bulu	123	119	127	122	125	610	122
		Makan	33	20	18,5	21,5	13	107,5	21,5
		Minum	1	3	5	2,5	2	12,5	2,5
		Diam	180	197	189	194,2	204	971	194,2
		Istirahat	1	0	2	0,6	0	3	0,6
Agonistik	40	31	40	33	25	165	33		
Total frekuensi aktivitas harian Jalak Suren							4138		
2.	Hitam (<i>A. javanicus</i>)	Melompat	76,5	106,5	119	68	109	479	95,8
		Berjalan	40,5	31	55	13	32,5	172	34,4
		Bergeser	128	149	144,5	140,5	161	723	144,6
		Terbang	288	351	288,5	346,5	313	1587	317,4
		Bersuara	56	87,5	65,5	124,5	107	440	88
		Memindah Benda	0	0	0	0	0	0	0
		Membuang Kotoran	8	9	7	10	6,5	40,5	8,1
		Menelisik Bulu	113,5	139	97,5	111	98,5	559,5	111,9
		Makan	40,5	36,5	45	29	27,5	178,5	35,7
		Minum	1,5	1	4	2	5	13,5	2,7
		Diam	401,5	440,5	450,5	512	409	2213,5	442,7
		Istirahat	4	0	0,5	0	0	4,5	0,9
Agonistik	1,5	0,5	0	3	3,5	8,5	1,7		
Total frekuensi aktivitas harian Jalak Hitam							6419,5		

**Gambar 1.** Frekuensi aktivitas harian burung jalak di sangkar besar

Tabel 2. Durasi aktivitas harian burung jalak pada sangkar besar

No	JenisBurungJalak	JenisAktivitas	Rerata Durasi Pada Hari ke- (detik)					Total (detik)	RerataHarian (detik)
			1	2	3	4	5		
1	Suren (<i>G. contra</i>)	Melompat	136,5	86,5	119	134	75	551	110,2
		Berjalan	209	116	157	151	95,5	728,5	145,7
		Bergeser	61,5	129,5	105,5	84,5	116,5	497,5	99,5
		Terbang	241	180	396	221,5	229	1267,5	253,5
		Bersuara	442	479	735,5	991	483	3130,5	626,1
		Memindah Benda	76,5	48,5	195,5	100	148	568,5	113,7
		Membuang Kotoran	6,5	9	14	11	12,5	53	10,6
		Menelisik Bulu	5790,5	3534,5	5792	4084	4475	23676	4735,2
		Makan	552	331	225,5	337	262	1707,5	341,5
		Minum	2	5,5	12	5,5	9	34	6,8
		Diam	13853	16627	13692	15356	15655,5	75183,5	15036,7
		Istirahat	153	0	74	63	0	290	58
		Agonistik	76,5	53,5	82	61,5	39	312,5	62,5
2	Hitam (<i>A. javanicus</i>)	Melompat	92	118	132,5	53	114	509,5	101,9
		Berjalan	202	132,5	249,5	50	139,5	773,5	154,7
		Bergeser	123	156,5	147,5	140,5	168	735,5	147,1
		Terbang	539	631,5	609	687,5	635,5	3102,5	620,5
		Bersuara	616,5	1180	916	1208	676,5	4597	919,4
		Memindah Benda	0	0	0	0	0	0	0
		Membuang Kotoran	8	8	7	10	6,5	39,5	7,9
		MenelisikBulu	2622	2079	1800	2382,5	1160,5	10044	2008,8
		Makan	1073	815	861,5	831,5	396,5	3977,5	795,5
		Minum	7	9,5	26	9	5	56,5	11,3
		Diam	15777,5	16469,5	16806	16226	18297,5	83576,5	16715,3
		Istirahat	538,5	0	44	0	0	582,5	116,5
		Agonistik	1,5	0,5	1	2	0,5	5,5	1,1

**Gambar 2.** Frekuensi aktivitas harian burung jalak di sangkar besar

PEMBAHASAN

Aktivitas diam adalah aktivitas burung yang dilakukan dengan diam ditempat dan tidak berpindah atau melakukan aktivitas lain. Diam merupakan aktivitas yang memiliki frekuensi paling banyak dan juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan durasi yang paling lama. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Takandjandji dan Mite (2008), bahwa burung yang berada dalam sangkar tidak perlu lagi mencari makan dan kebutuhan lain sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas seperti diam dan istirahat. Aktivitas diam adalah aktivitas yang dilakukan dengan diam ditempat dan tidak berpindah atau melakukan aktivitas lain. Burung jalak di sangkar besar melakukan aktivitas diam dengan posisi tubuh tegak.

Aktivitas harian burung jalak yang paling sedikit dilakukan adalah istirahat. Aktivitas istirahat adalah aktivitas yang dilakukan dengan berdiri menggunakan satu atau dua kaki, bulu relaks dan mata tertutup. Aktivitas istirahat dilakukan oleh jalak suren dengan total 3 kali (0,07%) dan pada Jalak Hitam dilakukan sebanyak 4,5 kali (0,07%). Aktivitas tersebut bertentangan dengan hasil dari kajian yang dilakukan oleh Takandjandji dan Mite (2008) yang menyatakan bahwa aktivitas istirahat biasanya dilakukan setelah makan dan pada siang hari, aktivitas istirahat dari Burung Beo Alor (*Gracula religiosa*) memiliki rerata frekuensi 60 kali/ekor/hari. Frekuensi istirahat burung jalak yang sedikit ini dikarenakan penempatan berbagai jenis burung yang agresif serta berbeda ukuran secara bersama-sama di dalam sangkar besar FMIPA UNESA sehingga membuat burung jalak menjadi kurang nyaman.

Berdasarkan durasi, aktivitas harian yang paling singkat pada Jalak Suren adalah minum, yaitu dengan total waktu 34 detik (0,68%) dengan rerata waktu aktivitas adalah 6,8 detik/hari. Minum adalah aktivitas melepaskan sebagian atau keseluruhan paruh ke dalam air untuk memasukkan air ke dalam kerongkongan. Burung jalak di sangkar besar minum dengan cara menenggelmakan sebagian paruhnya ke dalam air kemudian menengadahkan kepala agar air dapat masuk ke kerongkongan. Durasi aktivitas minum Jalak Suren ini hampir sama dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Sudaryanto dkk. (2015), bahwa aktivitas minum dari Jalak Bali (*L. rotschildi*) juga merupakan aktivitas dengan persentase durasi yang paling rendah. Aktivitas durasi tersingkat pada Jalak Hitam adalah agonistik.

Aktivitas agonistik Jalak Hitam memiliki total waktu 5,5 detik (0,005%) dengan rerata durasi harian adalah 1,1 detik. Hal ini karena Jalak Hitam tidak begitu agresif terhadap burung lain sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bochkheim and Congdon (2001), Jalak Hitam termasuk dalam jajaran jenis burung jalak yang tidak agresif kepada jenis burung jalak lain. Sebaliknya, Jalak Hitam lebih sering menjadi sasaran aktivitas agonistik dari burung lain terutama Jalak Suren. Hal ini menimbulkan beberapa perubahan perilaku Jalak Hitam seperti tidak dilakukannya aktivitas memindahkan benda untuk mencari jangkrik pada dasar sangkar besar.

Aktivitas memindahkan benda hanya dilakukan oleh Jalak Suren dan tidak dilakukan oleh Jalak Hitam. Memindahkan benda adalah aktivitas mencari makanan dengan cara memasukkan paruh pada celah batu kemudian membuka paruh agar batu berpindah, hal ini juga dapat dilakukan untuk memperlebar lubang tempat bersembunyi bagi serangga. Memindahkan benda sering dilakukan oleh burung khususnya jenis jalak untuk mencari serangga di tanah (Bockheim and Congdon, 2001). Aktivitas memindahkan benda yang tidak dilakukan oleh Jalak Hitam di sangkar besar bertentangan dengan pernyataan Feare and Craig (1999) dan Bockheim and Congdon (2001) yang menyatakan bahwa burung jalak dari genus *Acridotheres* merupakan salah satu jenis burung yang memiliki kebiasaan makan yang unik dengan cara memasukkan paruhnya dan membukanya untuk memperlebar lubang di tanah sehingga makanan berupa serangga dan hewan kecil dapat dijangkau. Tidak dilakukannya aktivitas memindahkan benda disebabkan karena perilaku Jalak Suren yang lebih sering berada di dasar sangkar besar untuk mencari serangga. Keberadaan Jalak Suren di dasar sangkar ini membuat Jalak Hitam melakukan aktivitas memindahkan benda untuk menghindari Jalak Suren.

SIMPULAN

Burung jalak di sangkar besar FMIPA UNESA melakukan 13 jenis aktivitas harian, yaitu: melompat, berjalan, bergeser, terbang, bersuara, memindahkan benda, membuang kotoran, makan, minum, diam, menelisik bulu, istirahat, dan agonistik. Aktivitas harian burung jalak dengan frekuensi paling banyak dan durasi paling lama adalah diam. Frekuensi aktivitas harian paling sedikit adalah istirahat. Sedangkan durasi aktivitas harian paling

singkat pada Jalak Suren adalah minum dan pada Jalak Hitam adalah agonistik. Terdapat aktivitas yang tidak dilakukan oleh Jalak Hitam yaitu memindahkan benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman J. 1974. Observational Study of Behavior: Sampling Methods. *Jurnal Behaviour*. 49 (3/4), pp: 227-267
- Bockheim G and Congdon S. 2001. *The Sturnidae Husbandry Manual and Resource Guide*. Indiana: Potawatomi Zoo.
- Campbell NA, Reece JB, Lawrence GM. 2005. *BIOLOGI: Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Wasmet Manalu. Jakarta: Erlangga.
- del Hoyo J, Elliott A, and David C. 2009. *Handbook of the Birds of the World. Vol 14: Bush-shrikes to Old World Sparrows*. Barcelona: Lynx Edicions.
- Feare C and Craig A. 1999. *Starlings and Mynahs*. New Jersey: Princeton University Press.
- Iskandar J. 2014. Dilema Antara Hobi dan Bisnis Perdagangan Burung Serta Konservasi Burung. *Jurnal: Chimica et Natura acta* 2 (3): 180-185.
- Iskandar J dan Iskandar BS. 2015. Pemanfaatan Aneka Ragam Burung dalam kontes Burung Kicau dan Dampaknya Terhadap Konservasi Burung di Alam: Studi Kasus di Kota Bandung, Jawa Barat". *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* 1 (4): 60-66.
- Lovette, JI, Brynn VM, Amanda, LT, Dustin, R, Rubenstein. 2008. "A complete species-level molecular phylogeny for the "Eurasian" starlings (Sturnidae: Sturnus, Acridotheres, and allies): Recent diversification in a highly social and dispersive avian group". *Jurnal Molecular Phylogenetic and Evolution* 47: 251-260.
- Rosyadi, Irfan., Bambang, T, Eben, E, Erfa, M, Nyong, B, Ronal, D. "Perilaku Memelihara Burung Paruh Bengkok di Maluku Utara". *Jurnal Act Veterinaria Indonesiana* 3 (2): 51-57.
- Sudaryanto, Tjut, SD, Satyawan, P, Jusup, S. 2015. "Perilaku Jalak Bali di Taman Nasional Bali Barat dan Pulau Nusa Penida". *Jurnal Veteriner* 16 (3) : 364-370.
- Takandjandji, M dan Mite, M. 2008. "Perilaku Burung Beo Alor di penangkaran Oilsonbai, Nusa Tenggara Timur". *Jurnal: Bulletin Plasma Nutfah* 14 (1):30-39.